

Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Prestasi Kerja pada PT. PLN (Persero) Rayon Panton Labu Kabupaten Aceh Utara

The aim of this research was to analyze the influence of occupational health and safety toward performance of employees at PT. PLN Panton Labu area either partially or simultaneously. The data used in this research were primary data and the result of distributing questionnaires to 42 employees. The result of the research found that the occupational health and safety influence toward performance either partially or simultaneously.

Keywords: *Safety, Occupational Health, Performance*

**Likdanawati*, Hamdiah*,
M. Santoso**

**Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Malikussaleh*

PENDAHULUAN

Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor kunci untuk mendapatkan kinerja yang terbaik, karena selain menangani masalah keterampilan dan keahlian, manajemen SDM juga berkewajiban membangun perilaku, motivasi dan kesadaran karyawan untuk mendapatkan prestasi terbaik.

Kebutuhan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya perlu mendapat perlindungan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan tenteram, karena akan menimbulkan keinginan untuk bekerja dengan baik. Semakin tersedianya fasilitas keselamatan kerja semakin sedikit kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Selain keselamatan kerja, kesehatan kerja juga merupakan faktor yang penting. Kesehatan kerja yang menunjuk pada bebas dari gangguan fisik maupun mental yang dapat berasal dari lingkungan kerja.

Untuk dapat meningkatkan prestasi kerja karyawan perusahaan harus mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif perlu ditumbuhkan lingkungan kerja yang baik. Lingkungan kerja yang baik yaitu lingkungan kerja yang menjamin keselamatan dan kesehatan kerja para karyawan. Perusahaan dalam hal ini mempunyai peran penting untuk membuat karyawan merasa nyaman dengan pekerjaan dan lingkungan kerja sehingga mereka dapat mencapai prestasi terbaik.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dari bahaya sakit, kecelakaan dan kerugian akibat melakukan pekerjaan, sehingga para pekerja dapat bekerja dengan selamat. Masalah perlindungan tenaga kerja akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya industrialisasi dan teknologi. Kondisi tersebut tentunya menuntut perusahaan dapat menjamin kesehatan kerja dan keselamatan kerja dalam bekerja. Jaminan akan keselamatan dan kesehatan kerja dapat memberikan pengaruh pada prestasi karyawan itu sendiri.

Apabila keselamatan dan kesehatan kerja tinggi, akan menyebabkan motivasi kerja yang tinggi sehingga dapat menghasilkan prestasi kerja yang diharapkan. Keselamatan dan kesehatan kerja yang baik, akan menimbulkan motivasi kerja yang baik juga, dengan harapan prestasi kerja karyawan tinggi, Akan tetapi dalam kenyataan dijumpai bahwa prestasi kerja karyawan masih rendah, hal ini tampak pada target yang masih belum tercapai.

Dari fenomena tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keselamatan

dank kesehatan kerja terhadap prestasi kerja pada PT.PLN (Persero) Rayon Panton Labu Aceh Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori tentang Keselamatan Kerja

Menurut (Hale, 2000). Keselamatan kerja termasuk bagaimana sikap, keyakinan, dan persepsi secara kelompok dalam menjabarkan norma-norma dan nilai-nilai agar dapat bereaksi dan bertindak untuk mengontrol adanya resiko dari sumber bahaya. Mangku negara (2002:163) berpendapat bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.

Mathis dan Jackson (2002:245) menyatakan bahwa Keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum.

Sedangkan Keselamatan kerja menurut Mondy dan Noe (2005:360) adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan

Dari pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja merupakan suatu hal yang memerlukan perhatian dalam pelaksanaan kegiatan bekerja. Karena keselamatan merupakan faktor penting dalam proses bekerja, maka baik individu maupun perusahaan harus benar-benar memperhatikan masalah keselamatan kerja tersebut.

Teori tentang Kesehatan Kerja

Menurut Mangkunegara (2002) Kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenagakerjapadakhhususnya, dan manusiapadaumumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur Pengertian sehat senantiasa digambarkan sebagai suatu kondisi fisik, mental dan sosial seseorang yang tidak saja bebas dari penyakit atau gangguan kesehatan melainkan juga menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan pekerjaannya (Budiono, 2003).

Menurut Sholihah dan Kuncoro (2014: 29) kesehatan kerja merupakan bagian dari kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan semua pekerjaan yang berhubungan dengan faktor potensial yang mempengaruhi kesehatan pekerja. Efek terhadap kesehatan dapat bersifat langsung maupun tidak

langsung. Kesehatan masyarakat kerja perlu diperhatikan, karena selain dapat mengganggu tingkat produktivitas, kesehatan masyarakat kerja dapat timbul akibat pekerjaannya.

Menurut Mathis (2002), masalah kesehatan karyawan sangat beragam dan kadang tidak tampak. Penyakit ini dapat berkisar mulai dari penyakit ringan seperti flu hingga penyakit yang serius yang berkaitan dengan pekerjaannya. Beberapa karyawan memiliki masalah kesehatan emosional, lainnya memiliki masalah obat-obatan dan minumankeras. Beberapa persoalan kesehatan ini kronis, lainnya hanya sementara. Akan tetapi, semua penyakit tersebut dapat mempengaruhi operasi perusahaan dan produktivitas individual karyawan

Teori tentang Prestasi Kerja

Menurut Mangkunegara (2002:33) prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya. Sedangkan prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dengan melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu (Hasibuan 2008:94).

Prestasi kerja adalah hasil yang dicapai atau yang diinginkan oleh semua orang dalam bekerja. Prestasi kerja untuk tiap-tiap orang tidaklah sama ukurannya karena manusia itu satu samalain berbeda. Perbedaan ini terletak pada diri maupun luar individu.

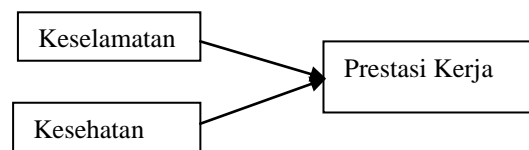
Menurut Handoko (2012:135) prestasi kerja (*performance appraisal*) adalah proses melalui mana organisasi-organisasi mengevaluasi dan menilai prestasi kerja karyawan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian prestasi kerja merupakan proses melalui mana organisasi mengevaluasi dan menilai prestasi kerja karyawan. Prestasi kerja adalah hasil upaya seseorang yang ditentukan oleh kemampuan karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap perannya terhadap pekerjaan itu (Sutrisno, 2011:149).

Sedangkan menurut Maier dalam As'ad (2001:63) prestasi kerja adalah kualitas, kuantitas, waktu yang dipakai, jabatan yang dipegang, absensi, dan keselamatan dalam menjalankan pekerjaan. Dimensi mana yang penting adalah berbeda antara pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lain. Justine Sirait (2006: 128), menjelaskan bahwa: Prestasi kerja adalah proses evaluasi atau unjuk kerja pegawai yang dilakukan oleh organisasi.

Dari beberapa pengertian prestasi kerja di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi kerja adalah hasil kerja seseorang berdasarkan beban tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan, berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja karyawan PT.PLN Pantan Labu. Aceh Utara
 H2: Kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja karyawan PT.PLN Pantan Labu. Aceh Utara

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih maka lokasi penelitian yang akan diteliti oleh penulis ialah PT.PLN (persero) Rayon Pantan Labu, sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh karyawan PT.PLN (Persero) Rayon Pantan Labu, Jalan Listrik, Pantan Labu, Aceh Utara.

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014:80) merupakan suatu keseluruhan pengamatan atau objek yang menjadi perhatian kita terhadap sesuatu yang bersifat ideal dan teoritis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di PT. PLN (persero) Rayon Pantan Labu yang berjumlah 42 orang

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh* yaitu teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100

orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono,2009:124). Dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sampel, karena jumlah karyawan hanya 42 karyawan. Sehingga sampel dari penelitian ini adalah seluruh karyawan tiap bagian unit dalam PT.PLN Rayon PantanLabu. Aceh Utara

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2014 :67).

Metode Analisis Data

Dimana data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk angka yang selanjutnya akan dianalisa secara kuantitatif kemudian penulis menganalisa kumpulan data untuk mengetahui berapa. Di dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan rumus metode analisis Regresi Linier Berganda dan kemudian akan dilakukan pengolahan data menggunakan bantuan alat statistik SPSS (*statistical package for social science*). Menurut Priyatno (2010). Persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Prestasi Kerja
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi (b₁, b₂)
- X₁ = Keselamatan
- X₂ = Kesehatan
- e = error term (kesalahan pengganggu)

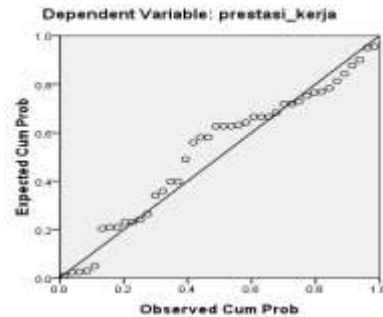
HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak

valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali,2007). Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Gambar 2

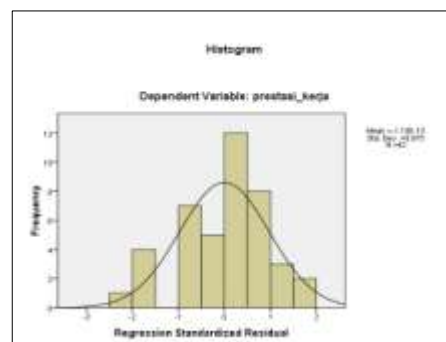
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Normal P-P Plot
Sumber: Output SPSS, 2016

Gambar 1. menunjukkan titik observasi berada di sekitar garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal berdasarkan kriteria Santoso (2000) yaitu: 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak mampu memenuhi asumsi-asumsi normalitas.

Selain itu data yang telah terdistribusi normal dapat kita ketahui dengan melihat Histogram pada gambar 2

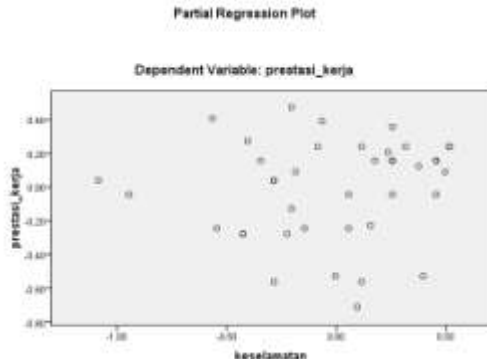


Gambar 2 Histogram Normalitas
Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Dimana model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas



Gambar 3

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada gambar di atas menunjukkan titik-titik observasi tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan data memenuhi asumsi homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan bahwa setiap variabel yang manakah dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya multikolonieritas yang tinggi. Pada umumnya nilai *cutoff* yang sering dipakai adalah nilai *tolerance* < 10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$ Maka untuk melihat hasil olah data uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1 (Constant)		
kesehatan_kerja	.793	1.261
keselamatan_kerja	.793	1.261

Sumber : Hasil penelitian (data diolah), 2016

Dari hasil pengujian multikolineoritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel, yaitu lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS16.0 (*Statistical product and Service Solution*) for Windows karena program ini memiliki kemampuan analisis statistic cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya. Teknik analisis data mengenai keselamatan dan kesehatan kerja terhadap prestasi yang dirumuskan dalam fungsi regresi linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel-3 berikut

Tabel 3

Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sign.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	2.23	.488	4.587	.000
Kesehatan_kerja	.095	.123	1.770	.003
Keselamatan_kerja	.389	.080	4.849	.000

Sumber: Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai B untuk variabel penelitian dengan mensubstitusi parameter estimasi ke dalam model penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 2.237 + 0.095 X_1 + 0.389X_2$$

1. Nilai konstanta (a) sebesar 2.237 artinya keselamatan dan kesehatan kerja konstan, maka prestasi kerja berarti 2,237.
2. Koefisien keselamatan kerja (X₁) sebesar 0.095 berarti menunjukkan hubungan positif yang memberi arti bahwa jika keselamatan kerja meningkat, maka prestasi kerjakaryawan PLN Rayon Pantan Labu juga meningkat.
3. Koefisien kesehatan kerja (X₂) sebesar 0.389 berarti menunjukkan hubungan positif yang memberi arti bahwa jika kesehatan kerja meningkat, maka prestasi kerja karyawan PLN Rayon Pantan Labu juga meningkat.

Analisis korelasi yaitu merupakan suatu cara untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara adanya apabila dapat dinyatakan dengan fungsi linier (Paling tidak mendekati) dan diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi (Supranto,2006). Sedangkan koefisien determinasi menurut Sigiono yaitu merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X.

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur sejauhmana kontribusi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Hasil analisis determinasi pada pengujian hipotesis pertama disajikan pada Tabel4

Tabel4
NilaiKoefisienDeterminasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.686 ^a	.471	.444

Sumber:OutputSPSS, 2016

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang disajikan padaTabel4 di atas diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0.471 Nilai ini bermakna bahwa kemampuan variabel bebas (keselamatan dan kesehatan kerja) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat (prestasi kerja) sebesar 47,1%, sisanya sebesar 52,9% dipengaruhi oleh variabel lainyang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, koefisien korelasi (R) sebesar 0.686(68,6%) yang bermakna mempunyai hubungan variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap prestasi kerja pada PLN Rayon PantanLabu.Aceh Utara

PengujianHipotesisParsial(uji-t)

Sebagaimana telah disebutkan pada bab sebelumnya uji statistik secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria; apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel yang diobservasi signifikan mempengaruhi prestasi kerja, sebaliknya apabila nilai t hitung variabel observasi lebih kecil dari nilai t tabel,makavariabel tersebut tidak berpengaruh terhadap prestasi kerja. Adapun nilai t tabel pada $df = n-k-1$ ($df=42-3-1=38$) sebesar1,685. Selain uji kriteria untuk signifikansi juga dapat dilihat pada nilai sig. Pada nilai $\alpha=0.05$ (dua arah).

Tabel5
Ujit

Model	t	Sig
1 (Constant)	4.587	.000
Kesehatan_kerja	1.770	.003
Keselamatan_kerja	4.849	.000

Sumber:Data Primer diolah (2016)

Hasil estimasi menemukan nilai thitung variabel keselamatan kerja sebesar 1,770 lebih besar dari nilai t table 1,685 atau nilai signifikansi sebesar 0.003 lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa variabel keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja. Maka keputusannya adalah menerima hipotesis H₁. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara umum karyawan masih paham terhadap pemakaian alat keselamatan meskipun ada karyawan yang belum paham karena merasa perusahaan kurang memberikan pendidikan pemakaian alat keselamatan yang benar.

Mayoritas karyawan juga menilai keselamatan belum begitu baik karena kebiasaan bekerja tanpa menggunakan alat kerja yang benar. Di samping itu pemberian pengendalian administrasi dan personal yang menurut sebagian besar karyawan belum begitu baik turut mendukung terciptanya kondisi keselamatan kerja karyawan yang kurang baik.

Selain itu karyawan juga merasa bahwa jaminan keselamatan yang diberikan perusahaan belum begitu baik meskipun adanya tindak lanjut apabila karyawan mengalami kecelakaan kerja. Alat perlindungan diri yang disediakan perusahaan belum lengkap karena meskipun perusahaan sudah melengkapi dan menguji kebutuhan jumlah minimumnya namun karyawan malas untuk menggunakannya.

Hasil estimasi menemukan nilai thitung variabel kesehatan kerja sebesar 4,849 lebih besar dari nilai t tabel 1,685 atau nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa variabel kesehatan berpengaruh sangat signifikan terhadap prestasi kerja. Maka keputusannya adalah menerima hipotesis H₂.

Kesegaran jasmani dan rohani merupakan faktor penunjang seseorang untuk bekerja. Kondisi mental seseorang sangat mempengaruhi prestasi kerja (Ranupandojo dan Husnan,1998). Kesehatan kerja karyawan dapat diamati dari baiknya pemberian perhatian kesehatan secara periodik yang menurut karyawan baik karena adanya pencegahan penyakit akibat kerja dengan pemeriksaan berkala, sangat terjaminnya kesehatan alasannya apabila karyawan

menderita sakit tidak perlu melalui asuransi kesehatan jadi prosesnya tidak terlalu lama.

Selain itu, fasilitas kesehatan yang tersedia sudah lengkap seperti toilet yang terjaga kebersihannya serta adanya asuransi kesehatan berupa BPJS Ketenagakerjaan yang dikeluarkan pemerintah. Dari hal-hal tersebut maka diperoleh bahwa kesehatan kerja karyawan sangat baik sehingga mempengaruhi prestasi kerja karyawan. Maka didapat bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kesehatan kerja terhadap prestasi kerja. Hasil ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2007) yang mengatakan bahwa jaminan kesehatan kerja memberikan pengaruh positif terhadap prestasi kerja; Sudarmanta (2007) bahwa kesehatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja;serta Krisawati (2007) jika kesehatan kerjadi kelola dengan baik oleh perusahaan maka prestasi kerja karyawan akan meningkat.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan(Uji-F)

Pengujian uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi prestasi kerja karyawan PLN Rayon Pantan Labu. Pengujian serempak ini dilakukan dengan membandingkan nilaiF hitung dengan F tabel. Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah; jika F hitung lebih besar dari F tabel maka Ha diterima dan menolak H3.

Tabel6
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Model	Sumo f Squares	F	sig
1	3.047	17.383	.000
Regression	3.418		
Residual			
Total	6.466		

Sumber:HasilPengolahan Data(2016)

Hasil pengujian secara serempak menjumpai nilai F hitung sebesar17.383 sedangkan F table pada $v1=k-1(3-1=2)$ diperoleh sebesar 3,22. Dengan membandingkan F hitung>F table dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel keselamatan dan kesehatan kerja secara bersama-sama berpengaruh *significant* terhadap prestasi kerja. Selanjutnya dapat dilihat juga dari signifikansi pada UjiF yaitu 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha = 0,05.*Significant* bermakna bahwa pengaruhnya variabel keselamatan dan kesehatan kerja sangat kuat terhadap prestasi kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk menunjang kerja karyawan dan operasional perusahaan. Pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang maju akan dicapai baik dan realistik merupakan faktor yang sangat penting dalam memberikan kegairahan dalam bekerja hingga mampu mencapai prestasi kerja yang diharapkan(Ranupandojo dan Husnan, 1998).

Menurut penelitian yang dilakukan Johan (Rukhviyanti,2007), Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) akan meningkatkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja.Oleh karena itu,hasil penelitian ini juga menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan keselamatan dan kesehatan kerja secara bersama-sama terhadap prestasi kerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja baik secara parsialmaupun simultan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di kemukakan di atas, maka penulis merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya standardisasi alat pelindung diri,seperti tali,sepatu, helm, tabung pemadam dibutuhkan kontrol yang baik oleh perusahaan apakah terpakai dengan baik dan layak digunakan.
2. Kesehatan karyawan perlu mendapat perhatian supaya karyawan tidak menderita penyakit akibat kerja misalnya dengan membangun *smoking area* didalam kantor jadi bagi karyawan yang tidak merokok bebas dari asap rokok apalagi untuk karyawan yang sedang mengandung.
3. Perusahaan juga perlu mengusahakan memberikan jaminan yang lebih baik kepada karyawan dengan pemberian kebutuhan fisiologis mulai dari gaji, jaminan kesehatan, jaminan hari tua/pensiun, interaksi dengan pengaturan ruang kerja yang nyaman dengan rekan kerja.

REFERENSI

- Almansur, Muhammad. (2012). **Pengertian Ijarah**. Blog Online. <http://muhammad-almansur.blogspot.co.id/2012/05/akad-ijarah.html>
- BP3K Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. **Data Petani Tambak di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara**.
- Ghozali, Imam. (2012). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6**. Semarang: UNDIP.
- Hariani. (2014). **Pengaruh Ijarah Lahan Pertanian Terhadap Peningkatan Pendapatan Penyewa di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara**. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
- Harnita, Lara. (2012). **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pengolahan Lahan Pertanian di Jorong Kelabu Nagari Simpang Tonang Kabupaten Sumatera Barat**. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasanah, Noor Afif. (2007). **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sewa Menyewa Girik Tambak Norowito Di Desa Guyangan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati**. Skripsi IAIN Walisongo Semarang.
- Kuncoro, Mudrajad. (2003). **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi**. Jakarta : Erlangga.
- Kordi, M.G. (2011). **Kiat Sukses Budi Daya Rumput laut di Laut dan Tambak**. ANDI. Yogyakarta.
- Mubyarto. (2004). **Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia**. Penerbit Aditya Media. Jakarta.
- Muhayatun, Nunung. (2007). **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sewa-Menyewa Tanaman (Studi Kasus di Desa Bangsri Kec. Bangsri Kab. Jepara)**. Skripsi IAIN Walisongo Semarang.
- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala.(2001). **Teori Ekonomi Makro**. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rahmanta. (2009). **Modul Aplikasi Eviews Dalam Ekonometrika**. Modul Fakultas Pertanian USU Medan.
- Rusmiyati, Sri. (2011). **Sukses Budidaya Kepiting Soka dan Kepiting Telur**. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, (2005). **Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga**, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supangat, Andi. (2008). **Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Parametrik**. Jakarta: Kencana Prenada.
- Supranto, J.(2001). **Statistik Teori dan Aplikasi, Cetakan Kedua**, Jakarta: PenerbitErlangga.
- Yusuf, Q. (2003). **Empowerment of Panglima Laot in Aceh. International Workshop on Marine Science and Resource**. Banda Aceh, 11-13 March, 2003.